

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan.

Hasil peramalan bawang merah di Kota Bengkulu tahun 2024 hingga 2028 dengan menggunakan metode ARIMA memperlihatkan bahwa terjadinya trend kenaikan harga bawang merah secara bertahap dengan model yang dipilih adalah model (2,1,1) karena memiliki nilai MSE paling besar yaitu 9167.265 dan angka P-Value pada koefisien regresi dibawah angka $\alpha=0,05$ dan hasil uji diagnostic menunjukkan bahwa semua lag mempunyai nilai probabilitas di atas 0,05 serta tidak ada grafik autokorelasi maupun partial autokorelasi yang melebihi garis batas.

5.2. Saran.

Fluktuasi harga yang terjadi karena kurangnya pasokan bawang merah atau dengan sistem resi gudang untuk meningkatkan komoditas hortikultura yang bersifat perishable diperlukan gudang penyimpanan sehingga ketika produksi tinggi maka petani dapat menyimpan dalam jangka lebih lama untuk mengantisipasi gagal panen, sehingga masih ada stok untuk dijual. Pemerintah dapat melakukan evaluasi dalam pengembangan komoditas bawang merah agar senta produksi bawang merah tidak hanya di pulau jawa atau dari luar kota Bengkulu.

Untuk meningkatkan tingkat akurasi peramalan, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggabungkan metode ARIMA dengan pendekatan pembelajaran mesin yang berbeda.